

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan merupakan ujung tombak—dalam mempersiapkan SDM yang handal. Pendidikan diyakini dapat memaksimalkan potensi siswa untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar

perlu adanya model pembelajaran yang penekanannya mengarah kepada kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis dapat membantu siswa membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, sumber daya manusia, sarana, prasarana dan sebagainya. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, dimana guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam strategi pembelajaran sampai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan yang unggul dan mandiri. Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan secara terus menerus dilakukan agar menghasilkan masyarakat yang dapat diandalkan baik dari segi pengetahuan dan sikap.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari, terutama berkaitan dengan perkembangan IPTEK dan perkembangan industri, peran matematika tak dapat disangkal lagi setiap siswa dituntut mampu menguasai matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat penting matematika diajarkan pada pembelajaran sekolah dasar. Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir

logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif. Selain itu dimaksud juga untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Subarinah (2006: 1), matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Struktur yang abstrak pada pelajaran matematika masih sulit dipelajari oleh siswa SD, karena tahap berpikirnya masih belum formal dan masih konkret. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena matematika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Keberhasilan pembelajaran matematika di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa.

Namun kenyataannya di lapangan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar masih rendah. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran artinya guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor

yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan metode mengajar dan motivasi yang diberikan oleh guru kurang relevan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, mengkomunikasikan dan memecahkan masalah, sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dalam proses belajar, guru cenderung menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, kreatifitas belajar siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal – soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terus dilakukan dengan kerja keras serta menghadapi berbagai hambatan, antara lain: 1) pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sangat “menakutkan” bagi siswa, karena pelajaran matematika hanya terfokus dengan angka dan rumus – rumus, 2) adanya anggapan dari masyarakat dan orang tua siswa bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami sehingga tidak menarik bagi siswa untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 18 Banda Aceh, terlihat bahwa dalam pembelajaran matematika guru sudah berusaha menerapkan metode pembelajaran beberapa diantaranya yaitu metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab dan tidak adanya media pembelajaran yang

digunakan dalam belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan, tidak merasa tertarik dalam belajar atau motivasi belajar siswa menjadi rendah, serta siswa akan lebih cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang baru dipelajarinya. Proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Kurang optimalnya pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 18 Banda Aceh dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas V
SD Negeri 18 Banda Aceh

KELAS	TAHUN AJARAN 2013/2014		TAHUN AJARAN 2014/2015		KKM
	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	
V-A	60	62	61	63	65
V-B	62	61	61	62	65

Pada tahun ajaran 2013/2014 nilai hasil belajar siswa untuk semester I kelas V-A adalah 60 dan kelas V-B adalah 62, sedangkan untuk semester II kelas V-A adalah 62 dan kelas V-B adalah 61, selanjutnya untuk tahun ajaran 2014/2015 nilai hasil belajar siswa untuk semester I kelas V-A adalah 61 dan kelas V-B adalah 61, sedangkan untuk semester II kelas V-A adalah 63 dan kelas V-B adalah 62. Nilai ini masih dianggap rendah, karena nilai hasil belajar siswa tersebut masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Fakta ini juga terjadi di sekolah lain, seperti temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herlindra, 2011: 3) di kelas V SD 62 Banda Aceh yaitu "masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan dalam materi luas permukaan bangun ruang". Berdasarkan dari nilai dan paparan di atas, faktor – faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil

belajar siswa yaitu kurangnya penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat memotivasi siswa belajar matematika.

Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan guru. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa memiliki keterbatasan untuk saling berinteraksi dengan temannya, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran matematika guru masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru hanya mentransfer informasi kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan informasi tersebut. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa bersifat pasif, dimana siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya. Mengingat mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, teori dan praktek, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru perlu menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan materi luas permukaan bangun ruang agar siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pembelajaran matematika. Siswa perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar. Dengan demikian, guru harus memilih metode yang tepat agar dapat mengatasi masalah

tersebut. Salah satu metode mengajar yang mempunyai cara belajar siswa aktif dan kreatif adalah metode pembelajaran *discovery* (penemuan).

Metode pembelajaran *discovery* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam metode ini, guru bukan hanya manager di dalam kelasnya, namun terlebih lagi guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya melalui pemberian masalah yang harus dipecahkan. Pemecahan masalah bukan hanya dilakukan secara kelompok dan diskusi semata namun terlebih lagi menekankan pada kegiatan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan Menurut Suryosubroto (2009: 178) bahwa “Metode *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan relaktif”. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka akan tahan lama dalam ingatan siswa.

Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah yang sudah maju adalah metode *discovery*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* ini merupakan salah satu cara yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan memahami materi serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi luas permukaan bangun ruang. Dengan menemukan sendiri maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran *discovery* antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Kamel (2014:

149-151) di Mesir yang berjudul “*The Effect of Using Discovery Learning Strategy in Teaching Grammatical Rules to first year General Secondary Student on Developing Their Achievement and Metacognitive Skills*”, menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP di Mesir. (2) Penelitian oleh Balim (2009: 12 -17) di Turki dengan judul “*The Effects of Discovery Learning on Students’ Success and Inquiry Learning Skills*”, menyimpulkan bahwa diperolehnya tentang ketuntasan hasil belajar siswa SD di Turki dengan penerapan metode *discovery* mendapatkan hasil yang memuaskan (berhasil). (3) Selain itu keberhasilan metode pembelajaran *discovery* juga sejalan dengan berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2014), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Tanggung Wetan 2 Jember. Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* terbukti mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena aktivitas pembelajaran yang semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat kepada siswa. Semula interaksi yang terjadi hanya komunikasi searah dari guru ke siswa, setelah menggunakan metode pembelajaran *discovery* interaksi yang terjadi menjadi multiarah antara guru dan siswa. Walaupun sudah ada beberapa penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *discovery* dan hasil belajar, namun penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan hasil belajar yang baik bukan hanya terkait dengan model pembelajaran yang digunakan, namun juga berhubungan dengan faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran yang aktif. Dalam penelitian ini, faktor internal yang diperhatikan adalah faktor motivasi belajar. Hal demikian dikarenakan metode pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang sangat erat dengan kegiatan aktif secara berkelompok. Maka dapat dikatakan metode pembelajaran *discovery* akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik pula.

Pernyataan diatas berkaitan dengan hasil penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radhumbu (2014) yang menyimpulkan bahwa selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, ternyata ada faktor lain yang juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan dalam suatu proses belajar mengajar, guru menghadapi banyak siswa.

Motivasi belajar siswa juga ikut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Motivasi akan meningkat jika siswa ikut terlibat dalam aktivitas belajar. Hal ini senada dengan Sardiman (2009: 75) yang menyatakan bahwa “hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat”. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri. Salah satu faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah motivasi yang dimiliki peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 27-29) peranan

motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain: (1) menentukan penguatan belajar; (2) memperjelas tujuan belajar; dan (3) menentukan ketekunan belajar.

Dembo dalam Uno (2008: 29) secara tegas menyatakan bahwa „salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah karakteristik siswa termasuk tingkat motivasi belajar“. Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar anak termotivasi untuk belajar.

Masing – masing siswa memiliki karakteristik dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Menurut Freud (dalam Sardiman, 2009: 83) motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri – ciri adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar - mengajar agar proses pembelajaran akan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *discovery* merupakan metode yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Karena metode *discovery* mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas siswa

sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Ini merupakan salah satu alternatif yang peneliti gunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada materi luas permukaan bangun ruang.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *discovery* pada materi luas permukaan bangun ruang yang sub materinya tentang luas permukaan balok dan kubus di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 18 Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Mata pelajaran matematika dianggap sulit, menakutkan, sukar dan membosankan,
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru masih banyak menggunakan model ceramah serta pembelajaran yang berpusat pada guru. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar.
3. Masih rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil belajar matematika yang masih di bawah nilai KKM.
4. Pembelajaran dilakukan guru masih monoton
5. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran matematika

6. Motivasi belajar siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang telah diungkapkan pada permasalahan di atas. Untuk itu perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran *discovery* dan metode ekspositori sebagai metode pembanding. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SDN 18 Banda Aceh adalah motivasi baik dari diri siswa sendiri (Intrinsik) maupun dari luar diri siswa sendiri (Ekstrinsik). Hasil belajar mata pelajaran matematika dibatasi hanya pada aspek ranah kognitif Bloom yang telah direvisi dengan materi luas permukaan bangun ruang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 18 Banda Aceh?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 18 Banda Aceh?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *discovery* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 18 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 18 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 18 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 18 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh metode pembelajaran *discovery* dan metode pembelajaran ekspositori terhadap motivasi dan hasil belajar matematika sekolah dasar.
2. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa mendatang untuk mengembangkan lebih mendalam tentang penggunaan metode pembelajaran *discovery*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan prestasi belajar terutama dalam materi luas permukaan bangun ruang, dan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Guru dapat menambah variasi metode pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta menuntaskan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran matematika
- b. Selain itu juga memotivasi guru - guru agar menerapkan pembelajaran dengan metode *discovery* pada proses pengajaran.